

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Teori-teori yang Terkait dengan Judul

#### 1. Etika Bisnis Islam

##### a. Teori-teori Etika

Ilmu etika yang didapatkan oleh pelaku bisnis yaitu berupa teori-teori yang digunakan dalam etika, selain itu mendapatkan sumber dari berbagai informasi dan juga pengalaman dari responden.

Adapun teori etika yang dikembangkan oleh Muhammad Djakfar (2008), yaitu:

##### 1) Teori Etika Utilitarisme

Utilitarianism berdsarkan dari Bahasa Latin yaitu *utilitis* memiliki arti bermanfaat. Dengan begitu yang dimaksud dengan teori ini yaitu bila sesuatu tindakan ditinjau baik apabila membawa manfaat dalam orang banyak (masyarakat).

Yang masuk dalam kriteria teori utilitarisme yang dapat memilih baik dan buruknya suatu tindakan yaitu terdapat kebahagiaan tersendiri yang bisa dirasakan oleh sebagian orang. Dengan istilah lain, yang dimaksud dengan perbuatan baik adalah apapun itu perbuatan yang bisa menciptakan senang dan bahagia pada orang lain. Jadi teori ini menekankan pentingnya konsekuensi perbuatan dalam hal baik dan buruk.<sup>1</sup>

##### 2) Teori Etika Deontologis

Deontologis berdasrakan dari Bahasa Yunani yaitu *deon* yang memiliki arti diharuskan, diwajibkan. Motivasi, kemauan baik, dan tabiat yang kokoh sangat ditekankan dalam teori ini bagi pelaku.<sup>2</sup> Contoh, penjual memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli dengan menawarkan produk yang berkualitas dan harga yang bersaing.

---

<sup>1</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami: Tataran Teoritis dan Praksis*, (Malang: UIN Malang Press), 39-40.

<sup>2</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami: Tataran Teoritis dan Praksis*, 45.

3) Teori Etika Teonom

Teori etika ini dibagi menjadi beberapa, yakni etika murni dan etika hukum kodrat. Apabila dikatakan benar (baik) dan salah (tidak baik) suatu tindakan itu semua sudah merupakan kehendak Allah SWT yang diajarkan pada teori etika murni. Sedangkan teori etika hukum kodrat mengajarkan tentang baik dan tidak baik yang sudah menjadi ketetapan Allah SWT. Sesuatu dapat diomongkan benar apabila manusia sesuai dalam mencapai tujuan ataupun sudah sesuai dengan kodrat manusia.<sup>3</sup>

4) Teori Etika Hak

Teori ini merupakan pendekatan yang banyak dijadikan acuan untuk menentukan baik dan buruknya suatu Tindakan. Sebenarnya teori ini merupakan aspek dari teori etika deontologis karena berkaitan dengan kewajiban. Teori ini menyatakan bahwa ukuran baik adalah memberikan kepada orang yang seharusnya menjadi haknya.<sup>4</sup>

5) Teori Etika Keutamaan

Teori ini menekankan pada aspek yang berbeda yaitu memfokuskan pada seluruh manusia sebagai pelaku moral. Yang berarti lebih menekankan pada aspek kualitas kepribadian bukan pada aspek perbuatan seperti teori yang lainnya.<sup>5</sup>

b. Pengertian Etika

Dalam Bahasa Yunani etika yaitu *ethos* yang mempunyai arti norma, adat, akhlak, watak perasaan, sikap, dan cara berpikir jika dilihat secara etimologi. *Ta etha* merupakan bentuk jamak dari etika yang berarti kebiasaan, pola pikir/perbuatan yang diangkat tinggi dan juga dipertahankan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami: Tataran Teoritis dan Praksi*, 49.

<sup>4</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami: Tataran Teoritis dan Praksis*, 52.

<sup>5</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami: Tataran Teoritis dan Praksis*, 55.

<sup>6</sup> Sinour Yosephus, *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 3.

Etika merupakan studi yang sistematis tentang nilai budi pekerti atau akhlak seperti baik, buruk, benar, salah dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan untuk dilakukan. Disini etika yang dimaksud adalah sebagai dasar moralitas seseorang dan juga sebagai filsufnya dalam berperilaku.<sup>7</sup>

Di dalam Islam kata terdekat dalam hubungannya pada etika adalah *khuluq*, yang mempunyai arti tabi'at, budi pekerti, kebiasaan, kesatriaan, dan keperwiraan.<sup>8</sup> *Khuluq* dalam pemikiran islam lebih dikenal sebagai akhlak. Akhlak merupakan sifat yang sudah ada didalam diri yang kemudian akan ada perbuatan/tindakan yang gampang tidak harus berpikir maupun tanpa adanya sebuah pertimbangan. Apabila tindakan yang dilakukan dari dirinya itu baik maka akan mencerminkan pada akhlaknya yang juga baik, begitu pun kebalikannya apabila tindakan itu tidak baik maka cerminan akhlaknya juga tidak baik.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang sudah diterangkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa etika ialah norma kebiasaan yang dilakukan oleh manusia dalam berinteraksi antar sesama.

#### c. Pengertian Bisnis

Berasal dari bahasa Inggris bisnis yaitu *business* yang dibuat dari kata adjective yaitu sibuk yang memiliki arti kesibukan, sedangkan dalam kegiatan ekonomi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk barang dan jasa yang akan diproduksi, didistribusikan dan dikonsumsi serta juga aktivitas investasi konsumen.<sup>10</sup>

Suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu yang sudah terstruktur dengan baik yang dapat menghasilkan dan bisa menjual sebuah barang atau jasa guna untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan akan menerima laba yang

---

<sup>7</sup> Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 5.

<sup>8</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Depok: Penerbit Swadaya, 2012), 13.

<sup>9</sup> Nashruddin Baidan dan Ernawati Aziz, *Etika Islam Dalam Berbisnis*, (Solo: Zada Haniva, 2008), 5.

<sup>10</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami: Tataran Teoritis dan Praksis*, (Malang: UIN Malang, 2008), 55.

disebut bisnis. Aktivitas ini secara global masih ada pada masyarakat dan ada di dalam sebuah industri.<sup>11</sup>

Bisnis juga bisa diartikan dalam perubahan barang atau jasa dan uang yang bisa saling berguna satu pun memberi kemanfaatan antar sesama. Sebuah produk yang memiliki wujud secara fisik itu yang dimaksud dengan barang. Sedangkan kegiatan yang dapat memberi kemanfaatan untuk konsumen atau pelaku usaha lainnya yang dinamakan jasa.<sup>12</sup>

d. Etika Bisnis Islam

Sebuah kegiatan usaha pada berbagai macam jenisnya (yang tidak dibatasi), tetapi dibatasi pada cara memperoleh harta (terdapat peraturan halal dan haram) yaitu pengertian dari bisnis dalam Islam. dalam artian, pengaplikasian kegiatan usaha wajib berpegang teguh dalam ketetapan syariat Islam (Al-Quran Dan Hadist).<sup>13</sup>

Etika bisnis Islam merupakan akhlak pada saat melaksanakan usaha yang sinkron dengan nilai-nilai ajaran Islam, sebagai akibatnya pada saat melakukan usaha tidak usah terdapat keawatiran, karena telah diyakini menjadi sesuatu yang baik dan benar.<sup>14</sup>

Selain itu etika bisnis Islam ialah sebuah proses dan ciri payah buat mengetahui suatu hal yang benar dan salah, kemudian arus akan melakukan hak yang benar berkaitan dengan menggunakan produk, pelayanan sebuah perusahaan bersama pihak yang berkepentingan dengan peraturan perusahaan.<sup>15</sup>

e. Aksioma-Aksioma Etika Bisnis Islam

Adapun aksioma-aksioma etika bisnis Islam sebagai berikut:

1) Kesatuan

Dalam pemikiran. konsep tauhid, kesatuan yang mana memadukan seluruh aspek kehidupan

---

<sup>11</sup> Khusniati Rofi'ah, *Urgensi Etika Di Dalam System Bisnis Islam, Justitia Islamica*, Ponorogo: STAIN Ponorogo, Vol 11, 2014, 166.

<sup>12</sup> Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 21.

<sup>13</sup> Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 11.

<sup>14</sup> Erly Juliyani, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam, Jurnal Ummul Qura*, Vol VII, No 1, Maret 2016, 65.

<sup>15</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

seorang muslim, baik itu pada kehidupan ekonomi, politik, sosial dan juga mementingkan sebuah konsep yang tetap dan teratur secara menyeluruh. Berdasarkan konsep tersebut maka Islam memadukan agama, ekonomi, dan sosial untuk menciptakan sebuah kesatuan.<sup>16</sup>

## 2) Keseimbangan

Dalam melakukan kegiatan di global kerja dan bisnis, Islam mewajibkan buat berbuat keadilan, tidak terkecuali dengan pihak yang tidak disukai. Dalam dataran ekonomi, konsep keseimbangan memilih bentuk kegiatan seperti distribusi, konsumsi dan produk yang bagus, dengan adanya sebuah pemahaman bahwa dalam masyarakat Islam kebutuhan semua anggota masyarakat yang kurang beruntung akan mendapatkan sumber daya yang riil. Adapun contoh penerapan konsep keseimbangan seperti Allah akan memperingatkan umat Muslim yang berdagang buat menyempurnakan takarannya. Secara holistik, Islam akan mengekang perilaku curang dan serakah yang dilakukan manusia dan kecintaanya buat mempunyai barang-barang.<sup>17</sup>

Dengan begitu, Islam akan menuntut keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan juga orang lain, begitu juga kepentingan orang kaya dengan yang miskin, antara hak sebagai penjual dan sebagai pembeli dan yang lainnya. Yang berarti bahwa kejahatan akan terus bertumbuh dalam masyarakat jika sumber daya ekonomi tidak saja terkumpul dalam golongan orang atau segrombolan tertentu.<sup>18</sup>

## 3) Kehendak Bebas

Adapun bagian terpenting dari nilai etika bisnis Islam yang kebebasannya tidak merugikan kepentingan orang banyak disebut dengan kebebasan. Bagi seorang individu kepentingannya akan dibuka lebar. Manusia akan didorong untuk lebih aktif dalam berkarya dan

---

<sup>16</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, 28.

<sup>17</sup> Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Pustaka Pelajar Cet II, 2004), 37.

<sup>18</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Depok: Penerbit swadaya, 2012), 24.

bekerja menggunakan berbagai kemampuan yang telah dimilikinya yang tidak ada batasannya. Manusia memiliki kecenderungan yang secara terus menerus yang tidak ada batasannya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dikendalikan karena adanya kewajiban melakukan zakat infak dan sedekah untuk setiap individu terhadap yang lainnya.<sup>19</sup> Konsep kehendak bebas diterapkan manusia yang mempunyai kebebasan dalam membuat sebuah perjanjian serta menepati janji tersebut atau memngingkarinya. Seorang muslim akan menepati janjinaya kepada Allah yang telah dibuat untuk menyerahkan dirinya kepada kehendak Allah SWT.

#### 4) Tanggungjawab

Konsep tanggung jawab dalam Islam sangat ditekankan pada setiap individu walaupun tidak mengabaikan kebebasannya. Yang berarti bahwa ajaran Islam telah meghendaki kebebasannya dalam hal bertanggungjawab. Secara tidak langsung prinsip ini ada hubungannya erat dengan kehendak bebas. Yang sudah menjadi batasan tetapan apa yang sudah bebas dilakukan manusia dengan bertanggungjawab atas seluruh tindakan yang dilakukannya.

Etika bisnis Islam menerapkan konsep tanggungjawab bagi seorang pedagang Muslim yang mempunyai tingkah laku tidak baik, maka dalam persoalan kenyataan bisnis yang ditekankan pada setiap orang yang melakukan tindakan yang tidak etis ia dapat menyalahkan tindakannya tersebut dan dapat menanggung tanggungjawab yang telah dilakukannya sendiri.<sup>20</sup>

#### 5) Kebenaran: Kebijakan dan Kejujuran

Kebenaran mengandung makna kebijakan dan kejujuran. Lawan kata kebenaran adalah kesalahan. Dalam melakukan bisnis, kebenaran yang maksud adalah niat, sikap serta perilaku yang benar seperti proses akad (transaksi), proses menacari atau

---

<sup>19</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

<sup>20</sup> Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Pustaka Pelajar Cet II, 2004), 39-42.

menetapkan sebuah laba. Dengan adanya prinsip kebenaran maka, etika bisnis Islam sangat berhati-hati terhadap kemungkinan adanya kerugian yang dilakukan oleh pihak dalam melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.<sup>21</sup>

f. Prinsip-prinsip Etika Bisnis dalam Islam

Adapun prinsip-prinsip etika bisnis yang telah digariskan dalam Islam, yaitu:

1) Jujur Dalam Takaran

Kunci sukses bagi pihak yang berbisnis menurut Islam adalah kejujuran yang juga ditekankan pada etika bisnis modern.

2) Menjual Barang Yang Baik Mutunya

Tidak melakukan hal yang terang-terang atau jelas dalam mutu barang yang merupakan hal tidak baik dilakukan dalam berbisnis dan seharusnya pelaku bisnis harus bisa lebih transparan dalam mutu barang. Hal ini berarti penjual telah melalaikan sebuah tanggungjawab yang bersifat moral di dalam dunia bisnis. Padahal tanggungjawab harus seimbang antara mendapatkan sebuah laba dengan pemenuhan kebiasaan dasar masyarakat yang baik berbentuk hukum, etika atau adat merupakan hal yang sangat diharapkan. Apabila kamu menyembunyikan mutu barang itu artinya kamu sudah melakukan hal yang tidak baik seperti berbohong dan curang. Dan lebih jauh lagi berperilaku tidak adil dalam mendapatkan keuntungan dengan cara menyembunyikan mutu barang. Sikap seperti itu dapat menghilangkan sumber keberkahan, karena hal tersebut sudah tidak lagi dibenarkan oleh ajaran Islam dalam hal merugikan dan menipu orang lain.

3) Dilarang Menggunakan Sumpah

Beberapa kali penjual melakukan sumpah untuk meyakinkan pembeli supaya mau membeli dagangannya, hal seperti itu dapat ditemukan pada kehidupan sehari-hari di lingkungan kiat. Hal seperti itu di dalam Islam tidak dibenarkan karena dapat juga menghilangkan keberkahan seperti sabda Rasulullah

---

<sup>21</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 46-47.

SAW: *Dari Abu Huarairah r.a, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sumpah itu dapat melariskan dagangan, tetapi dapat menghapuskan keberkahan”* (HR. Abu Dawud).

4) Longgar dan Bermurah Hati

Dalam melakukan hal seperti ini diharapkan penjual harus bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Apabila dengan melakukan hal tersebut maka seorang penjual akan mendapatkan keberkahan dalam melakukan penjualan dan banyak diminati oleh orang banyak. Seperti hadist riwayat Al-Turmudhi dari ‘Ikrimah ibn ‘Ammar dari Abu Zmayl dari Malik ibn Marthad dari bapaknya dari Abi Dharr yang berbunyi: *Rasulullah SAW bersabda: “Senyummu kepada saudaramu adalah sedekah bagimu”* (HR. Al-Turmudhi).

5) Membangun Hubungan Baik antar Relasi

Islam mengajarkan berhubungan yang baik pada siapapun, termasuk antar pada pelaku bisnis. Apabila pada seorang pelaku tidak ada yang mencerminkan rasa keadilan atau pemerataan dengan yang lainnya maka Islam tidak menghendaki hal tersebut. Dengan melakukan silaturrahim maka akan mendapatkan keberkahan atau hikmah yang sudah di janjikan dengan cara diperluas rezekinya dan dipanjangkan umurnya menurut ajaran Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh al-Bukhari:

Bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Barang siapa mengharapakan dimudahkan rezekinya dan diperpanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menjalin hubungan silaturrahim”* (HR. al-Bukhari).

6) Tertib Administrasi

Didalam dunia usaha wajar saja jika terdapat praktik pinjam meminjam. Didalam al-Quran diajarkan hendaknya terdapat catatan hutang piutang supaya manusia terhindar dari kesalahan yang tidak diinginkan.

7) Menetapkan Harga dengan Transparan

Apabila si penjual tidak melakukan transparan atau terang-terangan tentang harga maka akan

menimbulkan penipuan kepada pembeli. Islam sangat menghormati apabila si penjual menetapkan harga secara terbuka dan wajar agar tidak masuk dalam hal riba.<sup>22</sup>

g. Prinsip Perdagangan Rosulullah

Didalam ilmu ekonomi, proses yang dilakukan dengan cara tukar-menukar yang dirasakan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak merupakan perdagangan. Mereka yang termasuk dalam kegiatan perdagangan dapat menetapkan keuntungan maupun kerugian dari aktivitas tukar menukar yang dilakukan secara bebas.<sup>23</sup>

Adapun kunci keberhasilan dan kesuksesan Nabi dalam berdagang diantaranya adalah:

1) Jujur (*shiddiq*)

*Shiddiq* mempunyai arti berbicara benar, jujur terhadap diri sendiri, makhluk lain dan juga pencipta. Tanpa adanya sebuah kejujuran di setiap hubungan yang termasuk dalam hubungan bisnis maka usaha tersebut tidak akan dapat berjalan lama. Padahal dalam prinsip bisnis yaitu sebuah hubungan yang memberikan laba sedikit tetapi dapat berlangsung lebih lanjut dan baik dari pada mendapatkan laba yang banyak tetapi hanya sesekali dua kali atau tiga kali.<sup>24</sup> Sikap jujur seharusnya terdapat di setiap Muslim dalam melakukan kehidupan sehari-hari, termasuk didalam urusan melakukan bisnis ataupun usaha. Nabi Muhammad diberi gelar *Al Amin* dikarenakan beliau sangat jujur saat berdagang. *Al Amin* sendiri mempunyai arti jujur. Atas kejujuran beliau saat berdagang maka dalam menjalankan usaha, dagangannya selalu laris. Dan bahkan beliau juga sangat dikenal karena beliau

---

<sup>22</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan pesan Moral Ajaran Bumi*, (Depok: Penerbit Swadaya, 2012), 34-40.

<sup>23</sup>Eri Herzegofina fansuri, *Etika Bisnis masyarakat Muslim Dalam Berdagang: Studi Pengawasan Aktivitas Ekonomi Di lingkungan Lembaga Pendidikan Pesantren Asshidiqiyah Pusat*, Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 20.

<sup>24</sup> Shihab, *Berbisnis Dengan Allah*, (Tangerang: Lentera Hali Cet II, 2008), 18.

seorang pedagang yang dapat menerobos pasar internasional.<sup>25</sup>

2) Dapat dipercaya (*amanah*)

Amanah dasar nilainya adalah terpercaya, dan nilai-nilai yang ada dalam berbisnis merupakan nilai suatu kepercayaan, bertanggungjawab, transparan dan tepat waktu, karena sikap ini juga sangat dianjurkan didalam kegiatan bisnis. Maksud dari amanah yaitu mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak boleh melebihi hak orang lain.<sup>26</sup>

Bagi seorang pebisnis diwajibkan mempunyai sifat amanah pada dirinya sendiri ataupun orang lain dan tidak dapat diremehkan amanah yang diberikan orang lain menurut Islam. karena amanah merupakan tanggungjawab terbesar yang lebih berat dai apapun itu yang ada didunia ini.<sup>27</sup> Amanah dalam perdagangan sangatlah ditekankan, karena hal yang dimkasudkan adalah supaya terjadi keharmonisan antara penjual dengan pembeli. Mereka akan merasakan kenyamanan dalam melakukan transaksi Ketika saling mempercayai satu sama yang lainnya.<sup>28</sup>

3) Menyampaikana (*tabligh*)

Tabligh mempunyai arti menyampaikan atau dapat diartikan komunikatif. Komunikasi yang harus digunakan bagi pelaku bisnis adalah dengan perkataan yang sopan, bijaksana dan tepat sasaran pada pelanggannya maupun relasi bisnisnya.

---

<sup>25</sup> Alwi Musamuzaiyin, *Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan etika Bisnis Islam Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri*, Jurnal Qawanin, Vol 2 No 1, Januari 2018, 76.

<sup>26</sup> Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Diterjemahkan Oleh Zainal Lc, 177.

<sup>27</sup> Muhammad Dawwaban Asyraf, *Meneladani Keunggulan bisnis rasulullah*, Penerjemah Imam Gn Nahwa Raj'ul A'Mal Islami, Semarang: Pustaka Nun Cet ii, 2008, 59.

<sup>28</sup> Alwi Musamuzaiyin, *Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri*, Jurnal Qawanin, Vol 2 No 1, Januarai 2018, 77.

4) Bijaksana (*fathanah*)

Fathanah dapat diartikan sebagai bentuk intelektual, kecerdikan atau kebijaksanaan. Bagi pelaku bisnis wajib mempunyai sifat fathanah karena segala kegiatan dalam tata laksana suatu perusahaan harus dengan kecerdasan dan mengoptimalkan seluruh potensi akal yang ada dalam mencapai tujuan.<sup>29</sup>

h. Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam

Terdapat empat aspek dalam etika bisnis Islam antara lain;

1) Kepemilikan dan Kekayaan

Secara etimologis kepemilikan seseorang dalam materi yang artinya penguasaan terhadap sesuatu (benda), sedangkan secara terminologis yang mempunyai arti spesialisasi seseorang pada suatu benda yang dimungkinkan untuk melakukan suatu tindakan hukum atas benda tersebut yang sesuai dengan keinginannya.

2) Distribusi Kekayaan

Kepemilikan pribadi menjadi permasalahan distribusi dalam konsep kapitalis. Maka dengan itu sebuah permasalahan yang muncul merupakan perbedaan yang mencolok pada kepemilikan, pendapatan, dan harta peninggalan para leluhurnya masing-masing.

3) Kerja dan Bisnis

Pola yang dikembangkan dalam kerja dan usaha yang mengarah pada penjelasan sebuah kebaikan seperti materinya itu sendiri, dari cara memperolehnya dan cara pendapatannya.

4) Halal dan Haram

Di dalam syariat mengandung berbagai kaidah hukum dan aturan tentang melakukan ibadah dan muamalah untuk membimbing manusia agar hidup yang layak dan patuh kepada Allah SWT.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), 170.

<sup>30</sup> Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 23.

## 2. Masyarakat Sikep Samin di Blora

### a. Sejarah masyarakat Samin di Blora

Ajaran Samin muncul pertama kali di Kabupaten Blora yang dipimpin oleh Samin Surosentiko dan juga berkembangnya kebudayaan masyarakat Samin di Blora. Beliau adalah seseorang yang keturunan asli dari Jawa tengah yang lahir pada tahun 1859 di daerah kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Nama asli dari Samin Surisentiko adalah Raden Kohar, yang merupakan putra dari Raden Mas Brotodiningrat atau Raden Surowidjoyo yang menjadi Bupati pada tahun 1802-1826. Sejak kecil Raden Surowidjoyo mendapatkan pendidikan yang berada di wilayah keraton dengan keadaan yang mewah dan akan fasilitasnya yang memadai. Tetapi didalam lubuk hati yang paling dalam timbul perlawanan, karena beliau mengetahui bahwa rakyatnya sengsara diatas tangan penjajah pemerintah Belanda. Tahun 1840, Raden Surowidjoyo mendorong semangatnya untuk membantu rakyat dan menyingkalakan keraton dengan segala kelimpahan hartanya, kemudian membuat gerombolan yang terdiri dari para pemuda dengan nama Tiyang Sami Amin. Adapun tokoh Robin Hood berasal dari Amerika yang masuk dalam kelompok pemuda tersebut yang dipimpin oleh Raden Surowidjoyo untuk melakukan perampokan pada pemerintah Kolonial Belanda dengan target antek-antek dan kemudian hasil rampokannya dibagikan pada rakyat yang miskin dan kekurangan.

Pada tahun 1859, Raden Surowidjoyo memiliki putra yang nantinya akan melanjutkan perjuangan ayahnya untuk melawan pemerintah Kolonial belanda yang diberinama Raden Kohar atau Samin Surosentiko. Kemudian Samin Surosentiko mendatangi Desa Klopoduwur di Kabupaten Blora dan akan tinggal di desa tersebut. Terdapat berbagai ajaran yang menyimpang dari masyarakat jawa pada umumnya yang telah diajarkan oleh Samin Surosentiko. Mereka mempunyai tata cara tersendiri dalam melakukan kehidupan seperti masyarakat etnis jawa yang disebut dengan suku Samin. Terdapat pembangkangan yang dilakukan Samin Surosentiko dan pengikutnya terhadap penjajahan oleh pemerintah Kolonial Belanda yang semakin besar menyebar di berbagai daerah

di Kabupaten Blora. Dan pada tanggal 8 Novemeber 1907 Samin Sursentiko tertangkap dan diasingkan oleh Belanda untuk dibawa ke Sawahlunto, Sumatera Barat. Dan akhirnya beliau meninggal pada tahun 1914 di tempat pengasingannya Sawahluto, Sumatera Barat.

Sepeninggalan Samin Surosentiko ajaran Samin kemudian diteruskan oleh muridnya yang bernama Mbah Engkrek yang hingga pada saat ini sangat dikenal sebagai salah satu tokoh Samin di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Akan ada penerus ajaran samin dari Mbah Engkrek yaitu keturunanya yang laki-laki untuk selalu meneruskana ajaran Samin yang sudah dilakukan dan diamanahi untuk tetap mempertahankan dan menyebarkan ajaran Samin. Yang menjadi tokoh adat Samin saat ini adalah mbah Lasiyo. Beliau tinggal di Dukuh Karangpace Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora bersama dengan masyarakat Samin lainnya. Sampai saat ini mbah Lasiyo masih melaksanakan dan menyabarkan ajaran Samin kepada pengikutnya.<sup>31</sup>

### 3. Pengembangan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal

#### a. Pengembangan Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* atau *oiku* dan *nomos* yang berarti sebuah aturan rumah tangga, dan secara global mengandung arti sebagai usaha manusia. Dengan kata lain ekonomi merupakan seluruh yang berhubungan dengan hal-hal yang bersangkutan dengan kehidupan dalam perkembangannya.<sup>32</sup>

#### b. Kearifan lokal

Secara terminology kearifan lokal dibagi dari kata kearifan yang berarti kebijaksanaan dan lokal yang berarti setempat. Dalam Bahasa Inggris kearifan lokal disebut *local wisdom*. Secara umum maka *local wisdom* dapat

---

<sup>31</sup> Dwiyana Anela kurniasari dkk, *Kearifan Local Petani Tradisional Samin di desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora*, Habitat 29 (1) 2018, 34-35.

<sup>32</sup> Nur Laily dan Budiyomo Pristyadi, *Teori Ekonomi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu Cet I, 2013), 1.

dipahami sebagai gagasan yang diikuti manusia yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, dan yang bernilai baik.<sup>33</sup>

Kearifan lokal merupakan sebuah ilmu pengetahuan dalam strategi pandangan hidup yang dilakukan oleh masyarakat dalam wujud kegiatan untuk menjawab sebuah kejadian yang ada dalam memenuhi kebutuhan hidup.<sup>34</sup>

Terdapat beberapa konsep dalam kearifan lokal, yakni (1) kearifan lokal merupakan petunjuk perilaku seseorang yang dilakukan dalam sebuah pengalaman panjang; (2) kearifan lokal tidak lepas dari lingkungan pemilikinya; dan (3) kearifan lokal itu bersifat dinamis, lentur, terbuka dan senantiasa menyesuaikan dengan zamannya. Didalam perkembangannya kearifan lokal tidak selalu kaku. Kearifan lokal dalam proses perkembangannya sejalan dengan konteks sosio-kultural yang melekat sebagai alat dan konsep yang dilatarbelakangi oleh faktor sejarah. Sehingga bahwa kearifan lokal sebenarnya akan selalu ada di dalam setiap kenyataan masyarakat yang melekat dalam sistem tatanan nilai norma tradisi lokal.<sup>35</sup>

Adapun ciri-ciri dan fungsi yang dimiliki oleh kearifan lokal, yaitu:

- 1) Sebagai identitas sebuah komunitas
- 2) Sebagai elemen perekat kohesi sosial
- 3) Sebagai unsur budaya yang tumbuh dari bawah, eksis dan berkembang dalam masyarakat
- 4) Berfungsi memberikan warna kebersamaan sebuah komunitas
- 5) Dapat mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompoknya
- 6) Mampu mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi, dan mekanisme mempertahankan diri dari

---

<sup>33</sup> Sartini, *Menggalai Kearifan Lokal*, Dalam Jurnal Filsafat, Jilid 37 No 2, Agustus, 2004, 111.

<sup>34</sup> Basri dkk, *Pendidikan Etika dan Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 48.

<sup>35</sup> Dendi Sutarto, *Kearifan Budaya Lokal Dalam Penguatan Tradisi Malemang Di Tengah Masyarakat Modernisasi Di Sungai Keruh Musi Banyuasin Sumatera Selatan*, Dosen Tetap Program Studi Ilmu Pemerintah, Universitas Riau Kepulauan Batam,

terjadinya gangguan dan pengrusakan solidaritas kelompok.<sup>36</sup>

Ada cara tersendiri yang dilakukan oleh masyarakat demi mengelola lingkungan sekitar dan juga alam. Rutinitas tersebut kemudian akan memunculkan sebuah kearifan lokal. Kegiatan kearifan lokal pada intinya adalah menjaga dan merawat alam beserta lingkungan. Karena kearifan lokal terbentuk dari sebuah proses hubungan antar manusia dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>37</sup>

Ada beber bapa konsep tentang kearifan lokal:

- 1) kearifan lokal merupakan petunjuk perilaku seseorang yang dilakukan dalam sebuah pengalaman panjang
- 2) Kearifan lokal tidak dapat terlepas dari lingkungan pemilikinya
- 3) Kearifan lokal itu bersifat dinamis, lentur, terbuka dan senantiasa menyesuaikan dengan zamannya

Kearifan lokal akan selalu melekat dalam tatanan norma nilai tradisi ya ada pada setiap kenyataan masyarakat.<sup>38</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu, yaitu:

1. Ririn Tri Puspita Ningrum, *Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Lokal Wisdom: Upaya Konvergensi Etika Bisnis Islam Dan Tionghoa (Studi Pada Etnis Tionghoa Di Madiun Jawa Timur)*, Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial 2016

Penelitian yang dilakukan ini dilatar belakangi dari pengusha etnis Tionghoa yang berhasil melakukan usaha perdagangan yang termasuk sudah spektakuler di Indonesia terkhusus di Madiun. Didalam usaha perdagangan mereka

---

<sup>36</sup>Arafah, *Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal Di Pulau Kecil Studi Kasus Pulau Wangi-Wangi Kabupate Buton Provinsi Sulawesi Tenggara Manusia Dan Lingkungannya*, Vol VII No 2, Agustus, 2000 110-11.

<sup>37</sup> Rapanna Patta, *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandiri Ekonomi*, Makasar: CV Sah Media, 2016, 40.

<sup>38</sup> Dendi Sutarto, *Kearifan Budaya Lokal Dalam Penguatan Tradisi Malemang Di Tengah Masyarakat Modernisasi Di Sungai Keruh Musi Banyuasin Sumatera Selatan*, Dosen Tetap Program Studi Ilmu Pemerintah, Universitas Riau Kepulauan Batam, 6.

sangat berjaya walaupun menjadi warga minoritas dibandingkan dengan warga pribumi tetapi bisnisnya sangat berhasil. Adapun fenomena atas keberhasilan bisnis yang dilakukan oleh warga Tionghoa tidak pernah terlepas dari yang namanya budaya dan nilai-nilai yang sudah melekat pada dirinya.

Pada penelitian ini peneliti terdahulu menggunakan pendekatan fenomenologis dengan menggunakan kajian empiris, dan hasil dari penelitian ini adalah pertama, terdapat beberapa tradisi Tionghoa yang menjadi kearifan lokal seperti tradisi imlek, perayaan *cap go meh*, *er shi weir en* dan *sun izu art of war* dan itu sangat mempengaruhi pembentukan karakter terhadap bisnis Tionghoa. Yang kedua, terdapat perbedaan antara etika bisnis etnis dan etika bisnis Islam yang terdapat pada etos kerja dan moral bisnis. Dan yang ketiga adalah sebenarnya etika bisnis Tionghoa dan etika bisnis Islam mampu selaras jika mampu dipertemukan. Dari hasil temuan tersebut untuk mengembangkan ekonomi Islam di Indonesia supaya dapat sampai pada dunia bisnis seperti yang dilakukan oleh Tionghoa harus terdapat strategi yang baru dan sebagai benetuk *Rahmatan lil 'alamin*.<sup>39</sup>

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang etika bisnis. Sedangkan perbedaannya adalah tempat yang ingin diteliti berbeda karena peneliti sekarang ingin membahas lebih tentang model bisnis yang dilakukan sesuai dengan ajaran yang sudah terapkan dan untuk mengetahui bagaimana mereka menjalankan praktiknya.

2. Nikmatur Rohmah dkk, *Perspektif Caring Economic Komuntas Samin Di Kabupaten Blora*, Dalam Jurnal National Conference On Economic Education, Agustus 2016

Pada penelitian ini menunjukkan adanya beberapa tingkah laku pada ekonomi lokal yang dijadikan ciri khas oleh masyarakat samin yang menentukan perspektif *caring economic*, diantaranya adalah pertama, terdapat ajaran kesederhanaan dalam hidup, kejujuran, keharmonisan alam dan juga manusia beserta dengan kearifan lokal yang ada. Kedua,

---

<sup>39</sup> Ririn Tri Puspita Ningrum, *Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Lokal Wisdom: Upaya Konvergensi Etika Bisnis Islam Dan Tionghoa (Studi Pada Etnis Tionghoa Di Madiun Jawa Timur)*, Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 2016, 23.

ada tradisi gotong royong tau dalam bahasa jawanya adalah *sambatan*, memiliki pengertian dalam meminta bantuan. Yang ketiga ada yang namanya sistem *paron*, yaitu sebuah taransaksi yang dilkauan oleh dua orang yang bisa memberikan rasa keadilan diantara mereka.<sup>40</sup>

Persamaan pada penelitian dahulu dengan yang akan diteliti adalah membahas tentang ekonomi masyarakat sedulur sikep Samin dan objek/tempat yang diteliti smaa yaitu pada masyarakat sedulur sikep Samin Dukuh Karangpace Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Sedangkan perbedaannya adalah pada peneliti yang sekarang lebih membahas tentang etika bisnis dalam mengembangkan ekonomi berbasis kearifan lokal pada masyarakat Samin.

3. Dwiyana Anela Kurniasari dkk, *Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin Di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora*, Dalam Jurnal Habitat, 29 (1), 2018

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh petani tradisional Samin untuk melakukan pertanian masih sesuai pada ajaran Samin dan menjalankan tata cara yang telah diwariskan oleh leluhurnya seecara turun temurun hingga saat ini dalam bidang pertanian. Pekerjaan yang paling mulia menurut mereka dalah menjadi, karena itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tidak merugikan orang lain dan tidak merusak lingkungan, sehingga mereka akan melakukan tradisi yang ada seperti upacara adat *Jamasan* untuk mensucikan alat-alat pertanian dan upacara adat *Kadeso* untuk mengucap syukur kepada alam.<sup>41</sup>

Persamaan pada penelitian dahulu adalah metode penelitiannya sama yaitu deskriptif kualitatif, sbyek yang diteliti sama yaitu sedulur Sikep Samin, lokasi penelitian juga sama Desa Klopoduwur. Sedangkan untuk perbedaannya adalah peneliti sekarang lebih fokus pada etika bisnis dan model bisnis yang dijalankan oleh sedulur Sikep Samin pada sekarang.

---

<sup>40</sup> Nikmatur Rohmah dkk, *Perspektif Caring Economic Komuntas Samin Di Kabupaten Blora*, Dalam Jurnal National Conference On Economic Education Agustus 2016, 1081.

<sup>41</sup> Dwiyana Anela Kurniasari dkk, *Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin Di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora*, Dalam Jurnal Habitat, 29 (1), 2018, 37.

4. Adnan Tahir, *Integrasi Falsafah Siri'na Pace Dan Etika Bisnis Islam Dalam Membangun Bisnis Berbasis Kearifan Lokal*, Skripsi Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2019

Adnan Tahir dalam penelitiannya menyatakan bahwa integrasi falsafah siri'na pace terhadap etika bisnis Islam dalam membangun bisnis berbasis kearifan lokal yaitu berasal dari sumber ajaran dan konsep siri'na pace, yang telah ada dan yang ada dalam lontar-lontar Bugis-Makassar yang berisi nasihat tentang bagaimana manusia menjalani kehidupannya seperti berkata benar, menjaga kejujuran, berpegang teguh pada prinsip keyakinan dan pendirian, saling menghormati sesama manusia, pasrah kepada yang maha kuasa.

Integrasi falsafah siri'na pace dan etika bisnis Islam diwujudkan dalam beberapa hal antara lain: menghadirkan tuhan dalam setiap aktivitas ekonomi, sebagai dampak kesamaan hak dalam mencari penghidupan di bumi dengan etos kerja, konsep *pacced* (kebersamaan dan kekompakan sebagai wujud dalam tanggung jawab dan wujud dari distributif), saling menghormati satu sama lain, selalu berbicara benar disetiap aktivitas ekonomi yang selalu menjaga kejujuran.<sup>42</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang etika bisnis dan kearifan lokal yang bersumber pada ajaran-ajaran yang ada. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah objeknya di masyarakat Samin Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora selain itu, untuk mengetahui model bisnis dan etika bisnis yang dijalankan.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam bagian ini dapat diuraikan dalam hubungan logis antara peubah sesuai dengan pembahasan toritis dan empiris yang dijadikan dasar dalam perumusan masalah penelitian. Sedangkan untuk penelitian variabel tunggal dapat berisi dalam bentuk deskripsi yang berkaitan dengan variabel atau masalah yang akan diteliti yang dijadikan dasar dalam merumuskan pertanyaan penelitian. Sebuah alur pemikiran sebagai pijakan dalam membantu

---

<sup>42</sup> Adnan Tahir, *Integrasi Falsafah Siri'na Pace Dan Etika Bisnis Islam Dlam Membangun Bisnis Berbasis Kearifan Lokal*, Skripsi Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, 119-120.

dalam penelitian guna dapat membantu penelitian menggali data dari lapangan, agar penelitian tidak membuat presepsi sendiri.<sup>43</sup>

Pembahasan mengenai Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Samin Kota Blora Dalam Mmengembangkan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal. Secara sederhana dapat dijelaskan pada gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

<sup>43</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 93.